

## PENGARUH KONSELING ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN BOOKLET TERHADAP PENGGUNAAN KB PADA IBU NIFAS DI PMB RULIYAH EMI SARI DEWI,S.ST

Agustina Enang<sup>1)</sup>, Meity Albertina<sup>2)</sup>, Hesti Prawita Widiastuti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Email: [agustina321a@gmail.com](mailto:agustina321a@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mengingat besarnya jumlah kelahiran per tahun maka diperlukan upaya untuk mengendalikan kelahiran melalui perencanaan keluarga dengan menggunakan kontrasepsi terutama setelah melahirkan dengan menggunakan konseling ABPK. Penggunaan media yang tepat dapat membantu pengambilan keputusan menggunakan KB pasca salin salah satunya melalui booklet. **Tujuan:** mengetahui pengaruh konseling alat bantu pengambilan keputusan (APBK) terhadap penggunaan KB pascasalin. **Metode:** Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *Post-test Design with Control Group*. Populasi seluruh seluruh ibu Nifas yang melahirkan di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST dengan teknik sampel *consecutive sampling* sebanyak 36 orang dimana 18 orang kelompok eksperimen dan 18 orang kelompok kontrol. Alat ukur SOP dan wawancara. Analisa data uji *Chi Square*. **Hasil:** Penggunaan KB pasca salin pada kelompok yang diberikan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet sebagian besar menggunakan kontrasepsi pasca salin sebanyak 15 orang (83,3%). Penggunaan KB pasca salin pada kelompok yang diberikan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) tanpa Booklet sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin sebanyak 11 orang (61,1%). Ada pengaruh konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong Tahun 2022 dengan nilai p value 0,017. **Kesimpulan:** konseling APBK menggunakan booklet dapat membantu ibu nifas mengambil keputusan menggunakan KB pasca salin.

**Kata Kunci:** *Konseling APBK, Booklet, Penggunaan KB Pasca Salin*

### ABSTRACT

**Introduction:** Given the large number of births per year, efforts are needed to control births through family planning using contraception, especially after giving birth using ABPK counseling. The use of the right media can help make decisions about using KB after copying, one of which is through booklets. **Objective:** to determine the effect of decision-making aid counseling (APBK) on the use of postpartum family planning. **Methods:** This type of research is a quasi-experimental design with Post-test Design with Control Group. The population of all postpartum mothers who gave birth at PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST with a consecutive sampling technique of 36 people, of which 18 were the experimental group and 18 were the control group. SOP measuring tools and interviews. Chi Square test data analysis. **Results:** The use of post-partum family planning in the group that was given Decision Making Aids (ABPK) with Booklet mostly used postpartum contraception as many as 15 people (83.3%). The use of post-partum family planning in the group that was given Decision-Making Aids (ABPK) without a booklet mostly did not use post-partum contraception as many as 11 people (61.1%). There is an effect of counseling with Decision Making Aids (ABPK) with Booklets on the use of postpartum family planning for postpartum mothers at PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong in 2022 with a p value of 0.017. **Conclusion:** APBK counseling using booklets can help postpartum mothers make decisions about using postpartum family planning.

**Keywords:** *APBK Counseling, Booklet, Use of Post-Copy Family Planning*

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) Penggunaan Kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di

Asia dan Amerika latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara Global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak

signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.

Secara Regional, proporsi Pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Berdasarkan data BKKBN tahun 2020, jumlah cakupan KB pasca salin di Indonesia sebesar 43,2% (BKKBN, 2020). Cakupan kesertaan KB pasca persalinan dan pasca keguguran masih rendah di pada tiga tahun terakhir, tahun 2015 terlihat dari data persalinan yang dilayani di Rumah Sakit, sebanyak 10.246 sedangkan yang memakai alat kontrasepsi hanya 3.767 akseptor atau 36,77%. Tahun 2016 menjadi 32,11%, pada tahun 2017 dari 14.070 persalinan yang menggunakan alat kontrasepsi sekitar 4.224 atau 30,02% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan lagi menjadi 25% dari 4.097 persalinan yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 1.105 akseptor. (BKKBN, 2020).

Profil Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2018 presentase cakupan KB pasca persalinan untuk Kalimantan Timur sebesar 45%. Cakupan KB pasca persalinan untuk Kabupaten Paser sebesar 14,1 % (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020). Secara keseluruhan untuk wilayah kerja Puskesmas Pasir Belengkong tahun 2020 jumlah peserta KB Pasca persalinan metode kontrasepsi cara modern yaitu 83 atau persentase 40 % (Puskesmas Pasir Belengkong, 2020). dan untuk Desa pasir belengkong sendiri jumlah capaian KB Pasca Persalinan cara modern tahun 2021, berjumlah 6 atau 9%.

Salah satu upaya untuk meningkatkan KB pasca salin yaitu menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan saat memberikan konseling. ABPK ber-KB merupakan panduan standar pelayanan konseling KB yang tidak hanya berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi atau KB namun juga berisi standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan *Inform Choice*. ABPK juga mempunyai fungsi ganda, antara lain membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider (tenaga kesehatan), menyediakan referensi atau info teknis, dan alat bantu visual

untuk pelatihan provider (tenaga kesehatan) yang baru bertugas. Hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Konseling yang berkualitas antara klien dan provider (tenaga medis) merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana (KB) (Jiwantoro, 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal 20-25 Februari 2022 di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong terhadap 7 orang ibu bersalin mengenai alat kontrasepsi KB pasca salin, seluruh ibu post partum tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi KB pasca salin dan mau menggunakan alat kontrasepsi setelah selesai masa nifas. Penggunaan alat kontrasepsi harus disetujui oleh keluarga seperti suami atau orang tua, masyarakat di daerah pasir belengkong banyak yang berpendapat bahwa penggunaan alat kontrasepsi dilakukan setelah selesai masa nifas, sehingga peneliti berpendapat perlu dilakukan konseling menggunakan ABPK untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum sehingga ibu post partum bersedia menggunakan alat kontrasepsi pasca salin pada masa nifas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB pasca salin pada Ibu nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong Tahun 2022".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *Post-test Design with Control Group*. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni sd juli 2022, di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong. Pengambilan sampel *consecutive sampling* sebanyak 36 responden dan dibagi menjadi 2 kelompok dimana kelompok eksperimen sebanyak 18 responden dan kelompok control sebanyak 18 responden.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut; a. Bersedia menjadi responden, b. Ibu nifas yang belum menggunakan KB pasca salin, c. Ibu nifas yang bersedia mengikuti penelitian sampai

selesai d. Ibu nifas yang bersalin di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong. dan kriteria eksklusi yaitu; a. Ibu nifas yang pindah ke tempat lain dan tidak dapat dihubungi atau dikontak, b. Ibu nifas yang memiliki masalah sebelum penelitian selesai dilakukan misalnya ibu mengalami perdarahan atau ibu dalam keadaan sakit. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling ABPK dengan Booklet. Adapun pelaksanaannya yaitu pada saat Kunjungan Nifas (KF 2) yaitu 3 hari Post partum dirumah pasien. Intervensi konseling

ABPK dengan booklet atau tanpa Booklet dilakukan selama 1-1,5 jam yang disertai dengan tanya jawab yang dilakukan sesuai SOP yang ada. analisis data yang sudah ditetapkan yaitu Analisa Univariat dan analisa Bivariat dengan menggunakan uji *chi square* karena data berbentuk katagori dengan data dichotomy.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas pada Ibu Post Partum di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong

Karakteristik	ABPK dengan Booklet		ABPK tanpa Booklet		
	F	%	F	%	
Umur Ibu	< 20 tahun	3	16,7	5	27,8
	20-35 tahun	11	61,1	7	38,9
	>35 tahun	4	22,2	6	33,3
Pendidikan Ibu	SD	2	11,1	0	0
	SLTP	6	13,3	7	38,9
	SLTA	9	50,0	10	55,6
	S1	1	5,6	1	5,6
Pekerjaan Ibu	IRT	10	55,5	10	55,6
	PNS	1	5,6	3	16,7
	Pegawai Honor	3	16,7	0	0
	Wiraswasta	4	22,2	5	27,8
Paritas	Primipara	3	16,7	7	38,9
	Multiparitas	13	72,2	9	50,0
	Grandemulti	2	11,1	2	11,1
	Jumlah	18	100	18	100

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok konseling ABPK dengan booklet dan tanpa booklet sebagian besar responden berumur

antara 20-35 tahun, pendidikan SLTA, pekerjaan IRT, ibu dengan Multipara.

### 2. Analisa Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Konseling ABPK dengan Booklet dan ABPK tanpa Booklet di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong

No	ABPK	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Menggunakan Booklet	18	50,0
2	Tanpa Menggunakan Booklet	18	50,0
	Jumlah	36	100

Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 36 responden, sebanyak 18 orang (50%) diberikan ABPK menggunakan booklet dan 18 orang (50,0%) diberikan ABPK tanpa booklet.

b. Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Kelompok Konseling ABPK dengan Booklet dan Tanpa Booklet.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di PMB Emi Sari Dewi, S.ST Pasri Belengkong

No	Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1	Menggunakan KB Pasca Salin	22	61,1
2	Tanpa Menggunakan KB Pasca Salin	14	38,9
	Jumlah	36	100

\*Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 36 responden, sebanyak 22 orang (61,1%)

menggunakan KB pasca salin dan 14 orang (38,9%) tidak menggunakan KB pasca salin

### 3. Analisa Bivariat

Tabel 4  
Pengaruh Konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet dan tanpa Booklet terhadap Penggunaan KB Pasca Salin di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong

	Penggunaan KB Pasca Salin		Total		$\rho$ Value	CI 95 %
	Menggunakan	Tidak menggunakan	N	%		
	N	%	N	%	0,017	1,651-39,403
Menggunakan Booklet	15	83,3	3	16,7	18	100
Tanpa Menggunakan Booklet	7	38,9	11	61,1	18	100
Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100

Data : Pengolahan Data, 2022

Analisis pengaruh ABPK dengan booklet terhadap penggunaan KB pasca salin dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% dan  $df = (2 - 1) (2 - 1) = 1$ , apabila dilihat pada  $\chi^2_{tabel}$  ditemukan angka 3,841, sedangkan nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,727 > \chi^2_{tabel} = 3,841$ . Hasil nilai *probability value* ( $p$  value) =  $0,017 < \alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB Pasca salin pada ibu Nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong.

Analisis *OR* (*Odds Ratio*) menunjukkan nilai 7,857 yang artinya ibu diberikan ABPK dengan booklet memiliki peluang menggunakan KB pasca salin 7,857 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang diberikan ABPK tanpa booklet.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun baik pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. Usia merupakan dan dapat

diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Dewiyanti, 2020).

Dalam penelitian Sulistyorini (2017) menyatakan bahwa umur reproduktif dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pasca salin dikarenakan dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Pada penelitian ini sebagian sampel penelitian berusia 20-35 tahun dimana rata-rata ibu sudah memiliki anak lebih dari satu sehingga ibu lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang efektif dengan jangka waktu cukup panjang tanpa efek samping, sehingga mereka memilih kontrasepsi jangka panjang.

Menurut peneliti umur responden lebih banyak yang berada pada usia reproduksi sehat sehingga masih banyak yang tidak memikirkan untuk menggunakan KB pasca salin karena kurangnya pemahaman tentang KB pasca salin.

b. Pendidikan  
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pendidikan menengah atau SMA memiliki jumlah responden terbanyak baik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian dari Syukaisih (2022) bahwa ibu dengan pendidikan menengah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Budiman dan Riyanto (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu. akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga non formal.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak bekerja atau sebagai IRT memiliki jumlah responden terbanyak baik pada kelompok eksperimen ataupun pada kelompok kontrol.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jurisman (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata anak yang dilahirkan oleh ibu yang tidak bekerja memiliki jumlah kelahiran yang banyak hal tersebut dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan mengurus anaknya setiap saat tanpa ada batasan apapun. beda halnya ibu yang bekerja memilih untuk membatasi melahirkan anak karena semakin banyak anak yang dilahirkan maka akan semakin besar biaya yang diperlukan untuk mengurus anak sehingga dapat menyita waktu untuk bekerja.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih (2018) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki angka kelahiran yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja hanya mengurus anak, suami dan rumah tangga tanpa memikirkan beban pekerjaan yang dilakukan sehingga cenderung tidak memilih alat kontrasepsi pasca salin.

#### d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan paritas multipara memiliki responden terbanyak dengan jumlah 13

responden (50%). Paritas merupakan wanita yang pernah melahirkan baik sekali dua kali atau pun lebih (Manuaba, 2018).

Menurut penelitian Suherman et al. (2017) menyatakan bahwa paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis dan jumlah anak yang hidup yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan multiparitas cenderung memiliki minat terhadap kontrasepsi KB pasca salin karena sudah memiliki naka lebih dari 1 dan ingin menjaga jarak kehamilan.

### 2. **Konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet dan tanpa booklet.**

Hasil penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 2 kelompok berjumlah 36 responden, sebanyak 18 orang (50%) responden diberikan ABPK menggunakan Booklet dan 18 orang (50%) diberikan ABPK tanpa booklet.

Konseling ABPK merupakan media pendidikan KB dengan tujuan memberdayakan klien memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam melayani klien untuk memberikan informasi yang tepat mengenai metode kontrasepsi pasangan suami istri dan meningkatkan partisipasi keluarga dalam pelayanan KB dan dapat mengoptimalkan penggunaan metode yang tepat.

Hizair (2013) dalam Puspitaningrum & Nugroho (2017) menyatakan bahwa buku saku merupakan media cetak yang berukuran kecil yang bisa disimpan dikantong baju serta praktis dibawa kemana saja.

Buku saku mempunyai ciri-ciri yang tidak sama dengan bahasan ajar lain hal ini dapat dilihat dari ukuran dan kepraktisan dalam menggunakan. Kecilnya ukuran buku saku akan memudahkan warga belajar mempelajari isi bacaan dimanapun dan kapanpun.

### 3. **Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Kelompok Konseling ABPK dengan Booklet dan tanpa booklet**

Hasil penelitian Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 36 responden, sebanyak 22 orang (61,1%) menggunakan KB pasca salin dan 14 orang (38,9%) tidak menggunakan KB pasca salin. ini dapat dijelaskan juga bahwa Penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas yang diberikan konseling ABPK dengan Booklet sebanyak 15 orang (83,3%) bersedia

menggunakan KB dalam kurun waktu 1 bulan dan tanpa Booklet terdapat 7 orang (38,9%) menggunakan KB pasca salin dalam kurun waktu 1 bulan.

Dalam penelitian ini, hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pada ibu bersalin yang awalnya tidak paham alat kontrasepsi pasca salin belum memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi pasca salin, sebagian ibu takut untuk dipasang alat kontrasepsi karena khawatir tidak cocok jika digunakan saat masa nifas karena biasanya ibu ber KB jika sudah selesai masa nifas.

Setelah diberikan informasi melalui ABPK dengan booklet terlihat adanya perubahan sikap dan pengambilan keputusan dimana responden yang sebelumnya belum memiliki keputusan untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi, setelah diberikan intervensi lebih mantap dan yakin atas pilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan selama masa nifas. Selama ini masih banyak ibu-ibu yang enggan menggunakan alat kontrasepsi pasca salin dan memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah masa nifas atau setelah anak berusia diatas 3 bulan. Hal ini dapat dilihat dari respon atau tanggapan yang menolak untuk menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan dan akan memikirkan kontrasepsi yang akan digunakan setelah masa nifas.

Menurut peneliti, perubahan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi pasca salin karena responden merespon positif konseling yang diberikan dan menanggapi dengan sungguh-sungguh informasi yang diberikan karena skonseling ABPK yang dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang sistematis dan memperhatikan kondisi pasien, konseling ABPK membuat informasi yang disampaikan semakin menjadi lebih mudah diingat dan dipahami oleh responden dan pada akhirnya dapat merubah keputusan memilih salah satu alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien.

#### **4. Pengaruh konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB Pasca salin**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB Pasca salin dengan nilai signifikan 0,017. hal ini menjelaskan bahwa

penggunaan booklet dalam konseling ABPK lebih baik dalam penggunaan kontrasepsi pasca salin pada masa nifas dibandingkan dengan konseling ABPK tanpa booklet.

Salah satu upaya untuk meningkatkan KB pasca salin menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan saat memberikan konseling. ABPK ber-KB merupakan panduan standar pelayanan konseling KB yang tidak hanya berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi atau KB namun juga berisi standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan *Inform Choice*. ABPK juga mempunyai fungsi ganda, antara lain membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider (tenaga kesehatan).

Hal ini didukung oleh penelitian Gobel (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian konseling dengan ABPK terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di RSTN Kabupaten Boalemo Hal ini terbukti dari analisis statistic dengan menggunakan uji chi square test diperoleh hasil uji chi square diketahui nilai  $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$ .

Menurut peneliti keberhasilan dalam penggunaan kontrasepsi pasca salin pada kelompok ABPK kurang maksimal karena hanya sebagian saja yang mau menggunakan kontrasepsi pasca salin karena intervensi berupa ABPK belum mampu memberikan pemahaman yang maksimal kepada calon akseptor karena penggunaannya hanya sebatas ditempat pelayanan kesehatan tetapi tidak dibekali media untuk dibawa pulang.

Menurut peneliti konseling ABPK menggunakan booklet memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa booklet karena booklet dibuat secara menarik, berisi materi-materi tentang alat kontrasepsi pasca salin yang lengkap dan mudah dipahami. Melalui booklet, responden tertarik dengan materi yang diberikan dan bersedia diskusi karena sambil membaca booklet dirumah dan menanyakan hal-hal yang belum jelas, sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi paca salin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Karakteristik responden sebagian besar kelompok konseling ABPK dengan booklet

bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (61,1%), sebagian besar pendidikan SMA yaitu 9 orang (50%), pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 10 orang (55,5%), sebagian besar ibu adalah multipara sebanyak 13 orang (72,2%). sedangkan pada kelompok konseling ABPK tanpa booklet sebagian besar berumur antara 20-35 tahun sebanyak 7 orang (38,9%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 9 orang (55,6%), pekerjaan sebagai IRT sebanyak 10 orang (55,6%), paritas sebagai besar multiparitas sebanyak 9 orang (50%).

2. Konseling ABPK diberikan pada ibu nifas yang melahirkan di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong tahun 2022 sebanyak 18 orang (50%) diberikan booklet dan 18 orang (50%) tanpa diberikan booklet.
3. Penggunaan KB pasca salin pada kelompok yang diberikan ABPK dengan booklet sebanyak 15 orang (83,3%) menggunakan dan tanpa booklet sebanyak 7 orang (38,9%) menggunakan KB pasca salin pada ibu nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong tahun 2022
4. Ada pengaruh konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas di PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST Pasir Belengkong Tahun 2022 dengan nilai p value 0,017.

#### SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan  
Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta rujukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan teori tentang pengaruh konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dengan Booklet terhadap penggunaan KB pasca salin pada ibu nifas, selain itu untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi untuk materi Perkuliahan.
2. Peneliti.  
Peneliti dapat menerapkan hasil penelitian ini dilahan praktek dan lebih meningkatkan keterampilan dalam memberikan konseling KB khususnya tentang kontrasepsi pasca salin.
3. Peneliti selanjutnya  
Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel, metode dan teknik analisa data yang berbeda.

4. PMB Ruliyah Emi Sari Dewi, S.ST

Dapat menerapkan dan membuat program konseling khususnya konseling KB menggunakan booklet agar dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca salin.

5. Bidan

Menerapkan hasil penelitian khususnya mengenai konseling KB ABPK yang selama ini sudah berjalan dengan menggunakan media-media yang lebih inovatif dan variatif agar konseling yang diberikan lebih menarik, mudah diingat dan mudah diterima oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 60–65.
- BKKBN. (2020). *Pedoman Pelayanan KB Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan : Jenis-jenis Metode Kontrasepsi*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Paser. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Paser Tahun 2021*. <http://dinkes.tanahbumbu.kab.go.id>
- Gobel, F. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilihat Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. *Akademika Jurnal Ilmiah UMGo*, 8(1).
- Jiwantoro. (2019). *Riset Keperawatan: Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Jurisman, dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas, Universitas Andalas, Padang*, 5(1).
- Kemendes RI. (2017). *Program KB Pasca Persalinan*.
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua*. EGC.
- Puspitaningrum, W., Agusyahbana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017).

- Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 5(4), 274–281.
- Sulistyawati et al. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Sulistyorini, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmasn Kartasura. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 48–57.
- Syukaisih. (2022). Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 34–45.
- WHO. (2019). *Keluarga Berencana*.